

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
KOOPERATIF TIPE BAMBOO DANCING DALAM PEMBELAJARAN  
IPA DI KELAS VA SDSN 06 KAMPUNG LAPAI PADANG**

**Lamhot Marito Nainggolan<sup>1</sup>, Gusmaweti<sup>2</sup>, Siska Angreni<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Biologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: lamhot.marito@yahoo.com

**Abstract**

*The purpose of this study was to describe the increase in student motivation in participating in the process of learning science with models cooperative type Bamboo Dancing. Obtained explanation teacher's the heed and hear to indicator the in cycle first the in sheet observation motivation student of analysis the Based 67.33%, gained courage the 55% communication in, obtained expression the in courage 44.99%, obtained exercises on-time 98.99%, average the percentage of is cycle first the in obtained 66.41%. The obtained explanation teacher's the to attention pay and listen indicator cycle second In 88.33%, gained courage the 81.66% communication, obtained expression the in courage 81.66%, exercises timely obtained 100%, average the percentage of II is cycle in obtained 87.91%. Average The percentage of students of obtained cycle first the in questionnaire motivation learning 77.37% and 85.95% cycle second the in. Can the that concluded be It model Bamboo Dancing students increase can cooperative of use the through learning science of motivation. On learning use can teachers that suggest researchers the explanation above the Based model activities learning and teaching in relevant and appropriate, Bamboo Dancing students increase to use can models cooperative including' motivation.*

**Keywords:** Motivation, Models Cooperative Type Bamboo Dancing.

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali, mustahil suatu kelompok manusia dapat berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut

konsep pandang hidup mereka. Pendidikan adalah pengaruh, bantuan dan tujuan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada siswa dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar secara mendetail.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam pendidikan Indonesia adalah kurang

baiknya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran selama ini, ada kecenderungan bahwa siswa masih belum bisa untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas lebih diarahkan kepada kemampuan siswa untuk mengingat akan pelajaran yang telah dipelajari dan juga pada mata pelajaran lain guru lebih banyak meminta agar siswa dapat menguasai sejumlah materi pembelajaran. Dengan kata lain pikiran siswa diminta untuk mengingat berbagai pelajaran yang telah dipelajari tanpa diminta untuk memahami informasi yang diingatnya itu, untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2007:1).

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama, daya serap siswa terhadap bahan yang dibicarakan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, peningkatan kualitas pembelajaran ditandai dengan semakin tingginya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Namun, kenyataan yang dialami oleh guru kelas VA Sekolah Dasar Standar Nasional (SDSN ) 06 Kampung Lapai Padang motivasi siswa untuk belajar masih rendah dan sering menjadi kendala dalam menentukan

keberhasilan belajar peserta didik. Hal tersebut bisa saja dipengaruhi oleh faktor dalam seperti kurangnya motivasi, minat yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri dan faktor luar seperti perhatian dari orang tua, guru.

Dalam melaksanakan proses belajarnya itu tidak akan terlepas dari faktor motivasi belajar. Semua perbuatan anak dalam proses belajar dipengaruhi oleh berbagai hal yang dihadapi dan dialami selama interaksi dikelas berlangsung, baik pengaruh yang datang dari guru-guru maupun teman sekelasnya. Sehingga akan mempengaruhi dirinya untuk memiliki motivasi belajar akibat adanya ransangan / stimulus yang datang dari luar dirinya. Sehubungan dengan hal itu motivasi belajar juga merupakan pendorong bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh sehingga tercapai tujuan yang dapat diwujudkan dengan sikap dan pengalamannya sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDSN 06 Kampung Lapai, Padang dengan Wali kelas VA tanggal 18 November 2012 dalam pembelajaran IPA masih ada siswa yang kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru, ketika guru bertanya tentang materi yang telah dibahas, hanya beberapa orang siswa saja yang menjawab dan yang lain tidak mendengarkan jawaban temannya. Selain

itu, juga terdapat siswa yang sudah bersiap-siap untuk keluar kelas sementara pelajaran belum selesai. Selanjutnya, siswa juga sering terlambat dan tidak menyelesaikan latihan yang diberikan guru dengan tepat waktu karena disaat mengerjakan latihan siswa lebih cenderung bermain-main dari pada mengerjakan latihannya dan siswa kurang aktif untuk mengeluarkan pendapat. Salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA adalah karena media dan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat.

Selama ini biasanya dalam proses pelaksanaan pembelajaran (termasuk pembelajaran IPA) guru cenderung menggunakan ceramah karena dipandang lebih efektif. Siswa lebih banyak mendengarkan, melihat kegiatan yang dilakukan guru di muka kelas. Metode pembelajaran adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan (Sudjana, 2010:8). Metode pembelajaran mengandung unsur prosedur yang disusun secara teratur dan logis serta dituangkan dalam suatu rencana kegiatan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, unsur-unsur metode pembelajaran mencakup prosedur, sistematis, logis, terencana, dan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas VA di SDSN 06 Kampung Lapai, mengenai hasil belajar siswa diketahui bahwa rendahnya hasil ujian mid semester I pembelajaran IPA di kelas VA yang siswanya berjumlah 30 orang. Di sekolah ini, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), khususnya untuk mata pelajaran IPA adalah 70. Dalam hal ini, terdapat 12 (40%) orang siswa yang nilainya di bawah KKM, sementara nilainya yang berada diatas KKM adalah 18 (60%) orang siswa.

Berdasarkan hasil ujian mid nilai yang diperoleh siswa masih terlihat rendah. Guru Sekolah Dasar memegang peran utama untuk melakukan perubahan ini. Dalam hal ini, peneliti memberikan solusi terhadap masalah tersebut di atas, yaitu melalui model kooperatif tipe *Bamboo Dancing*.

Menurut Lie (2010:67) menyatakan bahwa melalui model kooperatif tipe *Bamboo Dancing* ini siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Pembelajaran melalui model kooperatif tipe *Bamboo Dancing* diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi 2 kelompok besar. Jika dalam satu kelas ada 40 orang, maka tiap kelompok

besar terdiri 20 orang, setiap kelompok besar yaitu 10 orang berdiri berjajar saling berhadapan dengan 10 orang lainnya yang juga dalam posisi berdiri berjajar (Supridjono, 2010:98).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model kooperatif tipe *Bamboo Dancing* merupakan metode pembelajaran yang menuntut kerjasama antara siswa dan dapat menjadikan siswa terlibat aktif dan dirasa dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar yang optimal.

Untuk melihat Motivasi yang ditingkatkan dalam penelitian ini adalah motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dengan meningkatnya motivasi siswa dalam belajar maka akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa apakah model kooperatif tipe *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA maka peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas VA SDSN 06 Kampung Lapai, Padang”.

Motivasi yang ditingkatkan dalam penelitian ini adalah motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dengan meningkatnya motivasi siswa dalam belajar maka akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dengan tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan peningkatan motivasi siswa dalam mendengar dan memperhatikan penjelasan guru dengan menggunakan model kooperatif tipe *Bamboo Dancing*
2. Mendeskripsikan peningkatan motivasi siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan model kooperatif tipe *Bamboo Dancing*
3. Mendeskripsikan peningkatan motivasi siswa dalam mengemukakan pendapat dengan menggunakan model kooperatif tipe *Bamboo Dancing*
4. Mendeskripsikan peningkatan motivasi siswa dalam mengerjakan latihan dengan tepat waktu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Bamboo Dancing*

## **1. Pengertian Pembelajaran**

Menurut Trianto (2011:17) “Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan“. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan

siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Kegiatan mengajar adalah suatu usaha yang dilakukan guru dalam menciptakan kondisi belajar bagi siswa. Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar.

Uno (2012:22) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Hamalik (2011:57) “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Dimana proses pembelajaran melibatkan berbagai komponen pendidikan seperti guru, siswa, materi pelajaran, metode, model pembelajaran, media, sumber belajar, dan lainnya. Seluruh komponen pendidikan itu

untuk menunjang dalam upaya mencapai pendidikan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru bukan semata-mata menyampaikan materi, melainkan juga berusaha supaya materi yang disampaikan dapat diterima dan dicerna oleh pemikiran siswa.

## **2. Model Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing***

Menurut Huda (2011:147), mengatakan model kooperatif tipe *bamboo dancing* merupakan pengembangan dan modifikasi dari teknik *Lingkaran Kecil Lingkaran Besar* dimana siswa saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Dinamakan *Bamboo Dancing* karena siswa berjajar dan saling berhadapan dengan model yang mirip seperti dua potong bambu yang digunakan dalam tari bambu (*bamboo dancing*) Filipina yang juga populer di beberapa daerah di Indonesia. Meskipun namanya *Bamboo Dancing* atau tari bambu tapi dalam pembelajaran tidak menggunakan bambu, siswa yang berjajarlah diibaratkan seperti bambu.

Menurut Supridjono, (2010:98-99) pembelajaran *Bamboo Dancing* serupa dengan *inside outside circle*. Pembelajaran yang menekankan siswa untuk berbagi informasi dimana siswa saling berhadapan dalam posisi sejajar secara berpasangan. Dari pengertian yang telah disebutkan

diatas bahwa model kooperatif tipe *Bamboo Dancing* adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian informasi sehingga siswa dapat bertukar informasi yang baru dengan posisi sejajar seperti bambu.

Adapun keunggulan dan kelemahan dari model kooperatif tipe *Bamboo Dancing* adalah, informasi dengan singkat dan teratur, memberi kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi, dapat diterapkan untuk semua tingkatan kelas, sedangkan kekurangan model kooperatif tipe *Bamboo Dancing*, ini menuntut guru untuk menyiapkan materi terlalu banyak, kelompok belajarnya terlalu banyak sehingga menyulitkan proses belajar mengajar, siswa lebih banyak bermain dari pada belajar, sebagian saja yang aktif karena kelompoknya terlalu banyak.

Dari keunggulan model kooperatif tipe *Bamboo Dancing* di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya struktur yang jelas memudahkan siswa untuk berbagi informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi untuk mengolah informasi yang akan disampaikan, sedangkan kekurangan model kooperatif tipe *Bamboo Dancing* disimpulkan juga bahwa dengan

kelompok yang begitu banyak menyulitkan proses belajar mengajar karena siswa akan lebih banyak bermain dan materi yang digunakan juga banyak.

Menurut Suprijono, (2010 :98-99), langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe *Bamboo Dancing* adalah sebagai berikut :

1. Penulisan topik dipapan tulis oleh guru atau mengadakan tanya jawab dengan siswa mengenai topik
2. Guru membagi dua kelompok berdasarkan jumlah siswa. Misalnya dalam kelas ada 40 siswa maka tiap kelompok terdiri dari 20 orang. Sepuluh orang berdiri berjajar saling berhadapan dengan 10 orang lainnya yang juga dalam posisi berjajar. Dengan demikian didalam tiap-tiap kelompok besar mereka saling berpasangan-pasangan ini disebut dengan pasangan awal.
3. Guru membagikan tugas berupa LKS kepada setiap pasangan untuk dikerjakan atau dibahas.
4. Setelah selesai diskusi 20 orang dari tiap-tiap kelompok besar yang berdiri berjajar saling berhadapan itu bergeser mengikuti arah jarum jam. Dengan cara ini tiap-tiap peserta didik akan mendapat pasangan baru dan berbagi informasi, demikian seterusnya. Pergeseran searah jarum jam akan berhenti ketika tiap-tiap peserta didik kembali kepasangan awal.
5. Hasil diskusi tiap-tiap kelompok besar kemudian dipresentasikan kepada seluruh kelas. Guru memfasilitasi terjadinya tanya jawab, dialog interaktif dan sebagainya. Kegiatan ini dimaksudkan agar pengetahuan yang diperoleh melalui diskusi

ditiap-tiap kelompok besar dapat diobjektivikasi dan menjadi pengetahuan bersama seluruh kelas.

### 3. Motivasi

Menurut Uno (2006:3) “ Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.”

Menurut Hamalik (2011:112), motivasi memiliki dua sifat yaitu.

#### a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut “motivasi murni”, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap berhasil, menikmati kehidupan, secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok, keinginan untuk diterima oleh orang lain, dan sebagainya.

#### b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan, yang bersifat negatif ialah sarkasme, ejekan dan hukuman.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas.

Wardani (2008:1.4) menjelaskan bahwa:

PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam

kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Arikunto (2009:3) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Penelitian ini dilaksanakan di SDSN 06 Kampung Lapai, Padang dan subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VA SD. Dengan jumlah siswa adalah 30 orang, terdiri dari 12 laki-laki dan 18 perempuan. Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2013- 29 Mei 2013 semester II Tahun Pelajaran 2012/2013

Adapun indikator keberhasilan untuk penelitian ini adalah:

- a. Persentase motivasi siswa mendengar dan memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru sudah mencapai 70%
- b. Persentase motivasi siswa dalam keterampilan berkomunikasi sudah mencapai 70%
- c. Persentase motivasi siswa dalam mengemukakan pendapat sudah mencapai 70%

- d. Persentase motivasi siswa dalam mengerjakan latihan tepat waktu sudah mencapai 70%.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data ini berisikan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan pengamatan dan refleksi. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari data sekunder dan data primer. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu: lembar observasi siswa, tes hasil belajar dan lembar observasi guru. Setelah data diperoleh kemudian data itu di analisis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Data Motivasi Siswa

Berikut rumus analisis format observasi persentase motivasi siswa menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Rita Desfitri dkk, 2008:41):

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

2. Data Data proses pelaksanaan pembelajaran aspek guru.

Rumus penilaian aspek guru menurut Desfitri, dkk. (2008:40)

$$\text{Penentuan skor} = \frac{\text{jumlah jawaban ada}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

3. Data Angket

Rumus angket menurut Nasution (dalam Desfitri, dkk 2008:42), yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase motivasi siswa

F =Jumlah jawaban masing-masing indikator

N = Jumlah skor maksimum dari masing-masing indikator

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Deskripsi kegiatan pembelajaran siklus I

1). Data Hasil Observasi Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPA

Hasil analisis observer terhadap motivasi siswa pada pembelajaran IPA dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2: Rekapitulasi Persentase Pengamatan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I**

Indikator	Siklus I		Rata-rata Persentase %
	Pertemuan I	Pertemuan II	
1	56,66 %	70 %	67,33 %
2	60 %	50 %	55 %
3	46,66 %	43,33 %	44,99 %
4	96,69 %	100 %	98,34 %
Rata-rata	65,00 %	65,83 %	66,41 %

2). Data hasil observasi aspek guru

Berdasarkan lembar observasi aspek guru pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase guru dalam mengelolah

pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3: Rekapitulasi Persentase Pengamatan Aspek Guru pada Siklus I**

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	21	80,76 %
II	22	84,61 %
Rata-rata		82,68 %

### 3). Data Angket

Berdasarkan angket motivasi siswa pada siklus I, rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4: Rekapitulasi Persentase Angket Motivasi pada Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Persentase Hasil Analisis Angket
1	Keinginan untuk memperoleh pengetahuan	75,33 %
2	Motivasi siswa untuk belajar	73,83 %
3	Sesuai dengan minat	78,5 %
4	Ganjaran hasil belajar	81,83 %
Jumlah		309,49 %
<b>Rata-rata</b>		<b>77,37 %</b>

## b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

### 1). Data Hasil Observasi Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPA

Hasil analisis observer terhadap motivasi siswa pada pembelajaran IPA dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

**Tabel 6: Rekapitulasi Persentase Pengamatan Motivasi Siswa pada Siklus II**

Indikator	Siklus II		Rata-rata Persentase %
	Pertemuan I	Pertemuan II	
1	83,33 %	93,33 %	88,33 %
2	76,66 %	86,66 %	81,66 %
3	80 %	83,33 %	81,66 %
4	100 %	100 %	100 %
Rata-rata	84,99 %	90,83 %	87,91 %

### 2). Data hasil observasi aspek guru

Berdasarkan lembar observasi aspek guru pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase guru dalam mengelolah pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7: Rekapitulasi Persentase Pengamatan Aspek Guru pada Siklus II**

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	24	92,30 %
II	26	100 %
Rata-rata		96,15 %

### 3). Data Angket

Berdasarkan angket motivasi siswa pada siklus II, rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8: Rekapitulasi Persentase Angket Motivasi pada Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Persentase hasil analisis angket
1	Keinginan untuk memperoleh pengetahuan	88 %
2	Motivasi siswa untuk belajar	83,66 %
3	Sesuai dengan minat	82,66 %
4	Ganjaran sebagai hasil belajar	89,5 %
Jumlah		343,82 %
Rata-rata		85,95 %

### Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model kooperatif tipe *bamboo dancing* ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi motivasi belajar siswa, dan lembar angket motivasi belajar IPA siswa. Setelah dilakukan analisis data, peneliti berkolaborasi dengan *observer* melakukan interpretasi hasil analisis yang dapat dijelaskan di bawah ini.

**Tabel 10. Perbandingan Rata-rata Persentase Pengamatan Motivasi Siswa, Angket Motivasi dan Aspek Guru pada Siklus I dengan Siklus II**

No	Pengamatan	Rata-rata Persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Pengamatan Motivasi Siswa	66,41 %	87,91%	Memiliki kenaikan 21,5 %
2	Pengamatan Angket motivasi	77,37 %	85,95 %	Memiliki kenaikan 8,58 %
3	Pengamatan Aspek Guru	82,68 %	96,15 %	Memiliki kenaikan 13,47 %

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Bamboo Dancing* meningkatkan motivasi belajar IPA siswa di kelas VA SDSN 06 Kampung Lapai, Padang. Hal ini terlihat dari beberapa indikator motivasi sebagai berikut:

1. Motivasi mendengar dan memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran IPA siswa kelas VA SDSN 06 Kampung Lapai Padang, rata-rata persentase pada siklus I 67,63% meningkat menjadi 88,33% pada siklus II
2. Motivasi dalam berkomunikasi dalam pembelajaran IPA siswa kelas VA

- SDSN 06 Kampung Lapai Padang, rata-rata persentase pada siklus I 55% meningkat menjadi 81,66% pada siklus II
3. Motivasi dalam mengemukakan pendapat dalam pembelajaran IPA siswa kelas VA SDSN 06 Kampung Lapai Padang, rata-rata persentase pada siklus I 44,99% meningkat menjadi 81,66% pada siklus II
  4. Motivasi dalam mengumpulkan latihan tepat waktu dalam pembelajaran IPA siswa kelas VA SDSN 06 Kampung Lapai Padang, rata-rata persentase pada siklus I 98,34% meningkat menjadi 100% pada siklus II

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, disarankan untuk mempertahankan peningkatan motivasi belajar yang sudah dicapai.
2. Bagi guru, disarankan untuk mempertimbangkan penerapan model kooperatif tipe *Bamboo Dancing* dalam pembelajaran IPA dan mata pelajaran lain yang sesuai dengan materi yang diajarkan karena model ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
3. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan atau rujukan dalam membuat kebijakan

tentang pembelajaran di sekolah yang dipimpin.

4. Bagi peneliti lain, disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan meneliti jenis motivasi yang lain. Karena penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* membutuhkan pemahaman yang tepat.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. "Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual". *Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Medio : Pustaka Pelajar.
- I.G.A.K, Wardani. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Supridjono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Uno, Hamzah B. 2006, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang*

*Pendidikan.* Gorontalo: Bumi  
Aksara

Uno, Hamzah B. 2006, *Teori Motivasi &  
Pengukurannya Analisis di Bidang  
Pendidikan.* Gorontalo: Bumi  
Aksara